

# **STRATEGI PUSKESMAS SEI AWAN DALAM PENANGGULANGAN FILARIASIS (PENYAKIT KAKI GAJAH) DI KECAMATAN MUARA PAWAN KABUPATEN KETAPANG**

Oleh:  
**FORESTYA WIJAYANTI**  
NIM. E01112041

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: [fwijayanti28@gmail.com](mailto:fwijayanti28@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal Puskesmas Sei Awan serta menganalisis strategi penanggulangan filariasis (penyakit kaki gajah) di Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang oleh Puskesmas Sei Awan. Permasalahan mengenai penanggulangan penyakit kaki gajah di Kecamatan Muara Pawan terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai program penyakit kaki gajah dan penyuluhan yang kurang maksimal serta dana yang terbatas. Dalam menganalisis peneliti menggunakan Analisis SWOT yang memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari faktor internal, kekuatan yang ada di Puskesmas Sei Awan adalah kualitas tenaga kesehatan yang cukup baik, sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman tupoksi yang baik. Kelemahan yang ada di Puskesmas Sei Awan yakni tenaga kesehatan yang belum terlatih secara khusus untuk program penanggulangan penyakit kaki gajah dan penyuluhan yang kurang maksimal. Pada faktor eksternal, peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas Sei Awan adalah adanya pelatihan tenaga kesehatan dan adanya dukungan pendanaan dari Pemerintah. Ancaman yang harus dihindari oleh Puskesmas Sei Awan adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap penyakit kaki gajah karena penyakit ini tidak menimbulkan kematian secara langsung tetapi menimbulkan kecacatan permanen. Dalam program penanggulangan filariasis (penyakit kaki gajah) di Puskesmas Sei Awan peneliti menyarankan agar dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada di lingkungan Puskesmas Sei Awan, serta alternatif strategi penanggulangan penyakit kaki gajah yang dikembangkan oleh Puskesmas Sei Awan yaitu strategi mengoptimalkan pelatihan untuk tenaga kesehatan, strategi penguatan dukungan pendanaan dari Pemerintah, strategi penguatan perhatian masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penyakit kaki gajah dan strategi pelaksanaan penyuluhan secara maksimal.

Kata-kata Kunci: Analisis SWOT, Program Penanggulangan, Filariasis (Penyakit Kaki Gajah).

## **Abstract**

The aims are to analyze the internal and external factors of Sei Awan Community Health Center and to analyze the strategies to overcome filariasis at Sei Awan Community Health Center to overcome filariasis in Muara Pawan Subdistrict of Ketapang Regency. The problem regarding the prevention of filariasis in Muara Pawan occurred because of the lack of public knowledge about the disease, low awareness among the community regarding the program, ineffective socialization of filariasis and limited funds. This research used the SWOT analysis that maximizes strengths and opportunities and minimizes weaknesses and threats. The method used was a qualitative research method. The results showed that among internal factors, the strengths of Sei Awan health center are personnel quality, good mental attitude, discipline, motivation and a good understanding of the duties. The weaknesses are among others health workers who have not been trained specifically for the prevention program of filariasis and ineffective socialization programs. The external factors, in this case the opportunities are the training of health workers and funding support from the Government. The threats that should be avoided by Sei Awan Community Health Center are a lack of public attention to filariasis since the disease has not cause death but only permanent disability. The recommendation from this research is that the alternative strategies to overcome filariasis that can be developed by Sei Awan Community Health Center are to optimize training for health personnel, to strengthen funding support from the Government, to improve

awareness among the community members of the impact caused by filariasis as well as to maximize the socialization of the disease.

*Keywords: SWOT Analysis, Reduction Program, Filariasis.*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

*Filariasis* atau penyakit kaki gajah merupakan penyakit menular yang mengenai dan menetap di saluran kalenjar getah bening disebabkan oleh cacing filaria yang terdiri dari 3 spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit kaki gajah menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Penyakit ini juga menyerang semua umur dan bersifat menahun. Jika seseorang terkena penyakit ini dan tidak mendapatkan pengobatan sedini mungkin maka dapat menimbulkan cacat permanen berupa pembesaran kaki, lengan, buah dada dan alat kelamin. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Hampir seluruh wilayah Indonesia adalah daerah endemis penyakit kaki gajah, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) total kasus kronis se-Indonesia sampai tahun 2014 adalah 14.932 kasus tersebar di 401 kabupaten atau kota di 34 Provinsi.

Kabupaten Ketapang bukan salah satu daerah endemis penyakit kaki gajah

namun merupakan kabupaten yang banyak ditemukan kasus baru. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ketapang pada tahun 2014, daerah kerja Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan merupakan salah satu daerah yang ditemukan adanya peningkatan penderita penyakit kaki gajah sebanyak 8 orang yang darahnya positif mengandung *mikrofilaria*. Wilayah kerja Puskesmas Sei Awan sudah terdapat 3 orang kasus penyakit kaki gajah yang mengalami kecacatan permanen yaitu pada Desa Sukamaju sebanyak 1 orang dan Desa Sei Awan Kiri sebanyak 2 orang.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Kaki Gajah dapat dilihat bahwa penanggulangan penyakit kaki gajah adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi serendah mungkin sehingga dapat menurunkan resiko penularan penyakit kaki gajah di suatu wilayah. Ruang lingkup pengaturan penanggulangan penyakit kaki gajah meliputi penyelenggaraan penanggulangan penyakit kaki gajah, Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Penyakit Kaki Gajah, Kejadian Ikutan Pasca

Pengobatan Penyakit Kaki Gajah, Eliminasi Penyakit Kaki Gajah, tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah, sumber daya, peran serta masyarakat, pembinaan dan pengawasan.

Penyakit penyakit kaki gajah hingga sekarang masih merupakan masalah kesehatan yang dihadapi, oleh sebab itu program dan kegiatan dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyakit ini masih tetap diperlukan. Program yang dilakukan Puskesmas Sei Awan dalam rangka penanggulangan penyakit kaki gajah ini adalah pengobatan massal atau POPM penyakit kaki gajah di 4 desa binaan Puskesmas Sei Awan yang sudah berlangsung selama 5 tahun berturut-turut yang dilakukan setiap tahun dan dilakukannya pemeriksaan darah jari setelah 3 tahun berjalannya POPM penyakit kaki gajah. Pengobatan massal di wilayah kerja Puskesmas Sei Awan dilakukan ulang selama 5 tahun kedepan dikarenakan meningkatnya penderita penyakit kaki gajah dan dimulai pada bulan November 2015.

Dari program penanggulangan penyakit kaki gajah di wilayah kerja Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang terdapat beberapa kendala yakni pengetahuan masyarakat kurang tentang penyakit kaki gajah terlihat dari masyarakat masih ada yang kurang memahami apa itu penyakit

kaki gajah. Kemudian masyarakat masih ada yang berfikir bahwa tidak ada penyakit kaki gajah melainkan adanya masyarakat yang terjadi pembengkakan akibat menginjak atau melangkahi sesuatu. Kendala lain yang dihadapi adalah masyarakat masih ada yang tidak mau meminum obat filaria yang telah dibagikan petugas dengan alasan takut jika setelah minum obat tersebut akan mengalami gangguan seperti mual, pusing dan keluar cacing dari dalam tubuhnya.

Maka dengan demikian diperlukannya strategi dalam penanggulangan ini agar jumlah penderita penyakit kaki gajah menurun sehingga terhindar dari daerah endemis penyakit kaki gajah, dan mempunyai strategi terkait dengan keterbatasan dana serta cara untuk mengubah persepsi masyarakat.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT pada program penanggulangan penyakit kaki gajah di Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

### **Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis, manfaat yang didapat sebagai suatu pengembangan Ilmu

Administrasi Negara dan secara khusus atau kajian manajemen pada bidang pelayanan pusat kesehatan masyarakat.

### **Manfaat Praktis**

Aspek praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjadikan bahan masukan bagi pihak Puskesmas Sei Awan tentang alternatif strategi dalam penanggulangan penyakit kaki gajah dan bagi penelitian selanjutnya sebagai bentuk informasi yang ilmiah untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi.

### **Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan persoalan dan fokus penelitian, berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah alternatif strategi apa yang bisa dilakukan Puskesmas Sei Awan dalam penanggulangan penyakit kaki gajah di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang?

### **Tujuan Penelitian**

Dari penelitian ini, tujuan penelitian menggunakan Analisis SWOT yang dimana untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal Puskesmas Sei Awan dalam strategi penanggulangan penyakit kaki gajah di Kecamatan Muara

Pawan Kabupaten Ketapang serta strategi penanggulangan penyakit kaki gajah di Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Manajemen strategi merupakan perpaduan antara manajemen sebagai proses penggerakkan orang untuk mencapai tujuan dan strategi sebagai cara dan taktik dalam rangka menjalankan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Heene dan Desmidt (2010: 8) “manajemen adalah serangkaian aktivitas manusia yang berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkannya”.

Menurut Chandler (Rangkuti, 2004:3) “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.

Manajemen strategi merupakan perpaduan antara manajemen sebagai proses untuk dapat menggerakkan individu atau organisasi sebagai sarana agar dapat mencapai tujuan dan strategi sebagai cara dan taktik dalam rangka menjalankan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. kemudian dijelaskan oleh

Nawawi (2005:148) mengatakan bahwa manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.

Dengan manajemen strategi, organisasi dimungkinkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan dari lingkungan internal. Untuk menganalisis faktor eksternal dan internal, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor tersebut.

Menurut Rangkuti (2004: 18) analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang

dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun Faktor internal dan eksternal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari lingkungan dalam organisasi yang meliputi terbentuknya *strengths* (kekuatan) yang mana merupakan sebuah faktor pendorong atau kekuatan yang berasal dari dalam organisasi, dimana kekuatan disini meliputi semua komponen-komponen organisasi baik sumber daya maupun kemampuan yang dapat dioptimalkan sehingga bermakna positif untuk pengembangan organisasi ataupun pelaksanaan sebuah program kerja. Kemudian *weakness* (kelemahan) yang mana merupakan suatu faktor kekuatan “yang seharusnya dimiliki oleh organisasi” namun tidak ada, yang akhirnya menjadi kelemahan dalam organisasi tersebut. Maka *weakness* berarti kekurangan-kekurangan yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri.

##### a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia di Puskesmas

yang membuat Puskesmas relatif lebih unggul dibandingkan Puskesmas lain dalam memenuhi kepentingan pasien yang dilayaninya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu Puskesmas relatif terhadap Puskesmas lain yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pasien secara efektif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan luar yang meliputi terbentuknya *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan. Faktor ini yang mempengaruhi terbentuknya *opportunities* (peluang) yang merupakan faktor-faktor pendukung dalam pengembangan maupun stabilitas organisasi serta pelaksanaan program kerja. Faktor pendukung ini merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi, bukan dari dalam. Kemudian *threats* (ancaman) yang merupakan faktor-faktor penghambat atau hal-hal yang dapat mengancam perkembangan maupun stabilitas organisasi atau pelaksanaan program kerja, atau bahkan dapat mengancam keberadaan

organisasi atau program kerja. Faktor ini juga berasal dari luar organisasi, bukan dalam organisasi.

a. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan Puskesmas. Kecenderungan-kecenderungan penting adalah merupakan salah satu sumber peluang identifikasi yang tadinya terabaikan, perubahan peraturan, perubahan teknologi, membaiknya hubungan dengan konsumen dapat memberikan peluang.

b. Ancaman (*Threat*)

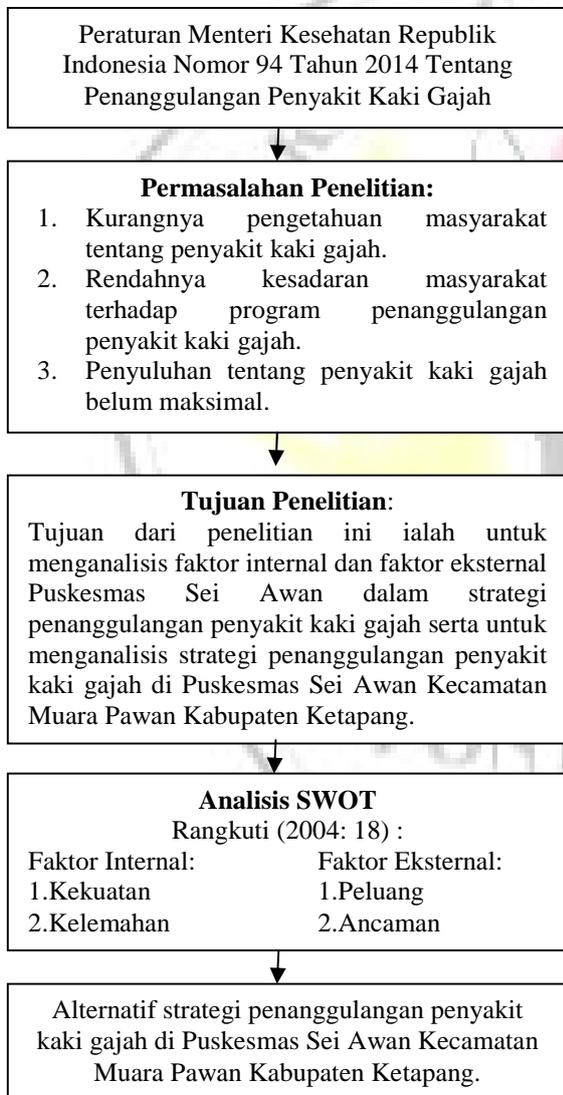
Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan Puskesmas. Ancaman merupakan pengganggu utama dalam organisasi, adanya pesaing, perubahan teknologi, adanya peraturan baru atau yang direvisi yang dapat menjadi ancaman bagi keberadaan organisasi.

Menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan menempatkan pendekatan matrik SWOT. Dimana setiap hubungan diberikan solusi strategi yang harus dilakukan, berikut format matrik SWOT (Fahmi, 2013: 264) :

**Tabel 1.**  
**Format Matriks SWOT**

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	Peluang (Opportunities)	Strategi SO
Ancaman (Threat)	Strategi ST	Strategi WT

**Kerangka Pikir Penelitian**



**C. METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari fakta interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari deskripsi atau gambaran yang sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menemukan strategi dari Puskesmas Sei Awan dalam penanggulangan penyakit kaki gajah serta mendalami perkembangannya dan memahami situasi sosial secara mendalam, sehingga dapat menggali dan menggambarkan fenomena yang dialami dalam fokus kajian ini. Pendekatan kualitatif menurut Craswell (dalam Komariah & Satori, 2007:5) merupakan pendekatan yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

**Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam program penanggulangan penyakit kaki gajah, adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, antara lain: Kepala

Puskesmas Sei Awan, Pemegang Program Penyakit Kaki Gajah, Petugas Kesehatan, Kader-kader Penyakit Kaki Gajah, Penderita Penyakit Kaki Gajah dan Masyarakat di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data mempunyai tujuan untuk mendapatkan data. Data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi: melakukan atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Puskesmas Sei Awan di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Mengumpulkan data pada objek yang diteliti dimana pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya, sehingga peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang strategi Puskesmas Sei Awan dalam penanggulangan penyakit kaki gajah.
2. Teknik Wawancara: Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, melakukan Tanya jawab secara langsung kepada subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu

meliputi: faktor internal dan faktor eksternal pada Puskesmas Sei Awan dalam membuat strategi penanggulangan penyakit kaki gajah.

3. Teknik Dokumentasi: berusaha memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan strategi Puskesmas Sei Awan dalam penanggulangan penyakit kaki gajah, melalui cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi seperti program kerja, hasil pemeriksaan atau kebijakan-kebijakan dan data penderita penyakit kaki gajah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012: 129) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.

### **Teknik Keabsahan Data**

Data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data tentang hasil wawancara penderita

penyakit kaki gajah dengan hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Sei Awan. Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber, menurut Patton (Moleong, 2007:330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Faktor Internal dan Eksternal Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan dalam penanggulangan filariasis (penyakit kaki gajah)**

###### **1. Faktor Internal**

Faktor internal Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

###### **a. Kekuatan (*strength*)**

Kekuatan yang ada di Puskesmas Sei Awan, yaitu:

- 1) Kualitas tenaga kesehatan yang cukup baik;
- 2) Sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman tupoksi yang baik;

3) Program penanggulangan penyakit kaki gajah yang sudah tercapai pelaksanaannya.

###### **b. Kelemahan (*weakness*)**

Kelemahan yang ada di Puskesmas Sei Awan, yaitu:

- 1) Tenaga kesehatan yang belum terlatih secara khusus untuk program penanggulangan penyakit kaki gajah;
- 2) Penyuluhan yang kurang maksimal.

###### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan terdiri dari peluang dan ancaman. Kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

###### **a. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas Sei Awan, yakni:

- 1) Adanya Pelatihan Tenaga Kesehatan;
- 2) Adanya dukungan pendanaan dari Pemerintah.

###### **b. Ancaman (*Threats*)**

Ancaman yang harus dihindari oleh Puskesmas Sei Awan, yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian masyarakat terhadap penyakit kaki gajah karena penyakit ini tidak menimbulkan kematian secara langsung tetapi menimbulkan kecacatan permanen.

2) Upaya penanggulangan penyakit kaki gajah di Desa Binaan Puskesmas Sei Awan yaitu dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT yaitu penggabungan antara faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Langkah selanjutnya setelah isu-isu strategis yang dihadapi oleh Puskesmas Sei Awan berhasil diidentifikasi adalah merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi isu-isu tersebut. Strategi untuk memecahkan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Mengoptimalkan Pelatihan Kepada Tenaga Kesehatan**

Dengan adanya faktor peluang yang dihadapi oleh Puskesmas Sei Awan berupa adanya pelatihan yang didukung dengan faktor kekuatan yang secara internal dimiliki oleh Puskesmas Sei Awan berupa kualitas tenaga kesehatan yang cukup baik maka memungkinkan untuk melaksanakan strategi mengoptimalkan pelatihan kepada tenaga kesehatan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Kaki Gajah pada pasal 24, penanggulangan penyakit kaki gajah dilakukan oleh sumber daya manusia kesehatan yang memiliki keahlian dan

kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 26 ayat (2), peran serta swasta atau lembaga donor dalam penanggulangan penyakit kaki gajah dapat berupa dukungan dalam: pembiayaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; penyediaan obat, bahan dan alat kesehatan serta sarana operasional; penyediaan materi promosi dan edukasi; pelatihan teknis dan manajemen; dan penyediaan tenaga ahli. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 pada pasal 24 dan pasal 26 ayat (2), dalam penanggulangan penyakit kaki gajah dilakukan sumber daya manusia kesehatan yang memiliki keahlian dan pada pasal 26 ayat (2) peran serta dalam penanggulangan penyakit kaki gajah dapat berupa dukungan salah satunya adalah penyediaan tenaga ahli. Kemudian pada pasal 27 ayat (3) mengenai pembinaan dan pengawasan dilakukan melalui bimbingan teknis; pemantauan dan evaluasi; dan pelatihan teknis dan manajemen. Maka dari itu dalam penyediaan tenaga ahli dapat dilakukan dengan pelatihan teknis yang diberikan kepada petugas kesehatan yang akan melaksanakan program penanggulangan penyakit kaki gajah.

Dilihat dari tingkat pendidikan petugas kesehatan yang ada di

Puskesmas Sei Awan meliputi D1, D3, D4 dan S1 maka kualitas petugas kesehatan sudah dibidang baik, untuk mendapatkan tenaga ahli di Puskesmas Sei Awan sudah bisa didapat tetapi agar pelaksanaan tugasnya bisa sesuai dengan tujuan maka dilakukan dengan mengikuti pelatihan khusus. Dalam program penanggulangan penyakit kaki gajah diperlukannya tenaga ahli dalam melaksanakan program, maka dari itu petugas kesehatan agar bisa menjadi tenaga ahli dalam program penanggulangan penyakit kaki gajah ini harus mengikuti pelatihan khususnya pelatihan penyakit kaki gajah.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja, menunjang pengembangan karir bagi tenaga kesehatan serta motivasi kerja dari setiap tenaga kesehatan. Dengan mengikuti pelatihan diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Masyarakat sangat membutuhkan tenaga kesehatan yang berkualitas dan bekerja dengan baik dalam menjalankan program dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh sebab itu tenaga kesehatan sangat penting untuk mengikuti pelatihan.

Untuk mengikuti pelatihan maka puskesmas harus membuat rencana kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pendataan pegawai yang potensial;
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara pelatihan;
- 3) Memproses tenaga kesehatan yang akan mengikuti pelatihan.

## **2. Strategi Penguatan Dukungan Pendanaan Dari Pemerintah Untuk Memaksimalkan Penyaluran Tentang Penyakit Kaki Gajah**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit kaki gajah mengenai pendanaan program penanggulangan penyakit kaki gajah terdapat pada pasal 25 yang menyebutkan bahwa pendanaan penanggulangan penyakit kaki gajah dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, masyarakat, atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari peraturan menteri kesehatan menjelaskan bahwa pendanaan penanggulangan penyakit kaki gajah dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), masyarakat

atau sumber lainnya, maka untuk memaksimalkan program dengan dana yang terbatas dapat ditanggulangi dengan pemungutan biaya dari masyarakat atau dari dana yang ada di Puskesmas.

Pendanaan untuk program penanggulangan penyakit kaki gajah dan untuk memaksimalkan penyuluhan merupakan suatu faktor yang sangat menunjang suatu organisasi dalam melakukan tugasnya maupun upaya meningkatkan semangat kerja tenaga kesehatan dan melancarkan jalannya program. Kemudian dalam pendanaan penanggulangan penyakit kaki gajah juga diperlukan peran serta masyarakat yang ingin membantu dan menyukseskan program penanggulangan penyakit kaki gajah.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu program adalah adanya dukungan pendanaan yang dapat memperlancar berjalannya suatu program. Dukungan pendanaan tersebut bisa diperoleh dari:

- 1) APBD;
- 2) Dana Operasional Puskesmas Sei Awan;
- 3) Pemungutan biaya dari masyarakat.

### **3. Strategi Penguatan Perhatian Masyarakat Terhadap Dampak yang Ditimbulkan Oleh Penyakit Kaki Gajah**

Berkurangnya perhatian masyarakat terhadap program penyakit kaki gajah yang diberikan oleh Puskesmas Sei Awan merupakan suatu ancaman yang dihadapi oleh Puskesmas Sei Awan dalam menjalankan program penanggulangan penyakit kaki gajah. Kendala yang dihadapi adalah beberapa yang tidak mau minum obat dan tidak mau untuk diambil sampel darah jari mereka dengan alasannya masing-masing. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan.

Untuk itu terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Puskesmas Sei Awan, antara lain:

- 1) Tenaga kesehatan turun langsung ke lapangan dan ikut memberikan penyuluhan;
- 2) Tenaga kesehatan ikut serta dalam pengobatan massal.

Penguatan perhatian masyarakat terhadap program penanggulangan penyakit kaki gajah dilakukan agar masyarakat bersama-sama ikut menyukseskan program ini dengan tujuan memutuskan rantai penularan penyakit kaki gajah dengan pemberian obat pencegahan secara massal penyakit kaki gajah, mencegah dan membatasi

kecacatan melalui penatalaksanaan kasus klinis penyakit kaki gajah dan pengendalian vektor secara terpadu. Kemudian penguatan perhatian ini juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penularan penyakit kaki gajah, masyarakat mengetahui atau mencurigai masyarakat lain yang terkena penyakit kaki gajah, kemudian penguatan perhatian pada lingkungannya baik lingkungan fisik yang mencakup keadaan iklim, keadaan geografis dan pengaruh terhadap munculnya sumber-sumber penularan *filariasis*, kemudian lingkungan biologik seperti lingkungan yang ada tanaman air sebagai tempat pertumbuhan nyamuk dan lingkungan sosial, ekonomi dan budaya yang berupa interaksi antar manusia.

#### 4. Strategi Pelaksanaan Penyuluhan

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit kaki gajah pada pasal 4 menjelaskan bahwa penyelenggaraan penanggulangan penyakit kaki gajah dilaksanakan melalui pokok kegiatan: surveilans kesehatan; penanganan penderita; pengendalian vektor resiko; dan komunikasi, informasi dan edukasi. Pada pasal 8 menjelaskan komunikasi, informasi dan edukasi dilakukan dengan

cara sosialisasi dan advokasi. Sosialisasi dan advokasi diarahkan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap gejala, cara penularan, penanganan penderita, dan reaksi obat penyakit kaki gajah; peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan penyakit kaki gajah; dan kesinambungan pelaksanaan kegiatan Penanggulangan penyakit kaki gajah.

Berdasarkan dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 yang dijelaskan diatas, bahwa kegiatan sosialisasi atau penyuluhan sangat penting bagi pelaksanaan program. Masalah yang dihadapi dalam program penanggulangan penyakit kaki gajah salah satunya adalah masyarakat belum memahami dan mengerti akan penyakit kaki gajah ini, maka timbul rasa tidak peduli masyarakat terhadap penanggulangan penyakit kaki gajah. Oleh sebab itu, penyuluhan harus dilakukan secara maksimal. Masyarakat yang ada di Kecamatan Muara Pawan khususnya 4 Desa binaan Puskesmas Sei Awan terdapat tamatan SD-SLTP paling besar dengan jumlah 1470 orang dan dilanjutkan dengan tidak tamat SD sebesar 907 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi atau penyuluhan di desa binaan Puskesmas Sei Awan harus

maksimal, karena tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya.

Penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader penyakit kaki gajah serta harus adanya kerjasama antara kedua belah pihak. Hal ini dilakukan agar penyuluhan yang dilaksanakan bisa maksimal, masyarakat bisa memahami tentang program penanggulangan penyakit kaki gajah dengan baik dan ikut serta dalam melaksanakan program tersebut. Penyuluhan dapat dilakukan secara formal maupun non formal.

Untuk meningkatkan perhatian masyarakat maka Puskesmas Sei Awan harus melakukan beberapa langkah, antara lain:

- 1) Penyuluhan secara langsung oleh Puskesmas Sei Awan dengan mengundang masyarakat yang ditentukan kemudian memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang penyakit kaki gajah, penyebab dan akibatnya, karena penyakit kaki gajah merupakan program yang dijalankan.
- 2) Sistem penyuluhan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan bentuk himbuan kepada masyarakat. Himbuan ini dapat dilakukan dengan membuat selebaran-selebaran maupun iklan-iklan tentang penyakit kaki gajah

sehingga dapat menggugah masyarakat untuk ikut serta dan memahami apa itu penyakit kaki gajah.

## E. KESIMPULAN

1. Faktor-faktor internal yang dimiliki oleh Puskesmas Sei Awan meliputi kekuatan (*strengths*) yaitu kualitas tenaga kesehatan yang cukup baik, sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman tupoksi yang baik serta program penanggulangan penyakit kaki gajah yang sudah tercapai pelaksanaannya dan kelemahan (*weakness*) yaitu tenaga kesehatan yang belum terlatih secara khusus untuk program penanggulangan penyakit kaki gajah dan penyuluhan yang kurang maksimal.
2. Faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh Puskesmas Sei Awan mencakup peluang (*opportunities*) yaitu adanya pelatihan serta adanya dukungan pendanaan dan ancaman (*threats*) yaitu kurangnya perhatian masyarakat terhadap program penyakit kaki gajah.
3. Puskesmas Sei Awan mempunyai faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan

ancaman. Faktor internal yaitu kekuatan yang dimiliki Puskesmas Sei Awan dari segi kualitas tenaga kesehatan yang cukup baik, sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman tupoksi tenaga kesehatan Puskesmas Sei Awan yang baik serta program penanggulangan penyakit kaki gajah yang sudah tercapai pelaksanaannya. Namun kelemahan yang dimiliki oleh Puskesmas Sei Awan adalah tenaga kesehatan yang belum terlatih secara khusus untuk program penanggulangan penyakit kaki gajah dan penyuluhan yang kurang maksimal. Untuk faktor eksternalnya dari segi peluang yaitu adanya pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan, serta adanya dukungan pendanaan yang dapat membantu atau memenuhi kebutuhan yang diperlukan Puskesmas Sei Awan. Adapun ancaman yang dihindari adalah kurangnya perhatian masyarakat. Dengan demikian ditemukan alternatif strategi untuk memperlancar jalannya program penanggulangan penyakit kaki gajah, antara lain: strategi mengoptimalkan pelatihan, strategi penguatan dukungan pendanaan dari Pemerintah untuk memaksimalkan penyuluhan tentang penyakit kaki gajah, strategi penguatan perhatian

masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penyakit kaki gajah dan strategi pelaksanaan penyuluhan.

## F. SARAN

1. Faktor-faktor internal dari kelemahan (*weakness*) yang harus dilakukan Puskesmas Sei Awan adalah tenaga kesehatan mengikuti pelatihan khusus penyakit kaki gajah dan dukungan pendanaan dari pemerintah maupun dari dana operasional puskesmas.
2. Faktor-faktor eksternal dari ancaman (*threats*) yang perlu Puskesmas Sei Awan lakukan adalah melakukan penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membuat masyarakat mengerti dan memahami apa itu penyakit kaki gajah dan bagaimana dampaknya. Kemudian masyarakat bisa ikut serta dalam program penanggulangan penyakit kaki gajah.
3. Alternatif strategi penanggulangan penyakit kaki gajah harus dikembangkan oleh Puskesmas Sei Awan. Yang harus dilakukan oleh Puskesmas Sei Awan adalah strategi mengoptimalkan pelatihan untuk tenaga kesehatan, strategi penguatan dukungan pendanaan dari Pemerintah untuk memaksimalkan penyuluhan

tentang penyakit kaki gajah, strategi penguatan perhatian masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penyakit kaki gajah dan strategi pelaksanaan penyuluhan secara maksimal.

## G. REFERENSI

- Amir, M. Taufiq. 2012. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budioro, B. 2002. *Pengantar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Heene, A. dan Desmidt, S. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Iswari, Desy. 2014. *Analisis SWOT Dalam Penanganan Penyakit Hepatitis B Pada Kalangan Mahasiswa*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Muninjaya, A. A. Gde. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- , 1999. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nisjar, Karhi dan Winardi. 1997. *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ryandi, Tyo. 2015. *Strategi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar Di Nanga Ketungau Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## Dokumen dan Peraturan Perundang-Undangan

Arsip Data Puskesmas Sei Awan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang

Arsip Kecamatan Muara Pawan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis.

Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal PP & PL, 2004 Tentang Sistem Kesehatan Nasional.

Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal PP & PL, 2014 Tentang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang.





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Forestya Wijayanti  
 NIM / Periode lulus : E01112041 / Periode I 2016/2017  
 Tanggal Lulus : 20 Juli 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
 E-mail address/ HP : fwiayanti@gmail.com / 08969348326

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ..... *Publica* ..... \*) pada Program Studi ..... *Ilmu Administrasi Negara* ..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

*Strategi Puskesmas Sei Awun Dalam Penanggulangan Filarisis (penyakit Kaki Gajah) di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal .....  
  
 Dr. Pardi M. AB  
 NIP. 19720905 2002121003

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 5 Oktober 2016  
  
 Forestya Wijayanti  
 NIM. E01112041

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)